

PERSEPSI DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS PEMEGANG IUPHHK PT. SUKA JAYA MAKMUR

Perception and Society Response to Holding Activity UPIHK PT. Suka Jaya Makmur

Risky Oktavianti, Gusti Hardiansyah, Sudirman Muin

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

e-mail: Oktavianti_risky@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aimed to examine (1) perception and public response to forest management activities undertaken by companies IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur. (2) The relationship between the public perception of the public response to the activities of the holder IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur. Determining the location of the observations were made at random by taking samples at specific locations. Based on the public perception of the value of the public response to the activity obtained IUPHHK holder PT. Suka Jaya Makmur tend to Neutral. Based on the overall perception of value indicators such as employment opportunities, business opportunities, income, social services, TPTJ, an Environmental damage, and the potential for REDD emission reductions of the public perception of the activity obtained IUPHHK holder PT. Suka Jaya Makmur tend Neutral. Hasil research based work opportunities, business opportunities, social services, TPTJ system, as well as REDD emissions reduction by calculating Chi Square X^2 hitung $> X^2$ tabel the relationship with the public response to the activities of the holder IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur at the significant level of 95%, with provisional estimates received by the results of research that associative hypothesis is accepted, while the level of income and the absence of environmental damage relations with the public response. Based on the value of the overall community response obtained public response to the activities of the holder IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur tend to Neutral.

Key Word: Perception, public response, forest management.

PENDAHULUAN

Perusahaan IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur melakukan kegiatan pengelolaan hutan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya kompensasi sosial (penyerapan tenaga kerja, kepastian usaha, dan meningkatnya pendapatan) dan ekologi sehingga masyarakat akan termotivasi untuk melakukan kegiatan penanaman atau tanaman buah-buahan di areal mereka.

Sebaliknya kegiatan pengelolaan ini akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat jika tidak ada manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, konflik bagi perusahaan, seperti: tidak adanya

pengakuan masyarakat, perambahan, keamanan tanaman dan bentuk ketidaknyamanan lainnya. Selain konflik yang mungkin timbul, disisi lain masyarakat akan semakin ekstra aktif dalam membuka areal hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan perladangan berpindah dan akan semakin besar pengaruhnya jika jumlah penduduk semakin banyak di sekitar kawasan hutan. Untuk meningkatkan potensi sosial ekonomi masyarakat dalam pengelolaan hutan secara berkelanjutan maka telah ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, swasta atau lembaga swadaya masyarakat untuk melibatkan

masyarakat (*community forestry* atau *social forestry*)

Hubungan timbal balik antara masyarakat dengan sumberdaya hutan merupakan satu kesatuan ekosistem yang saling mempengaruhi, maka perlu diupayakan suatu model pembangunan kehutanan yang dipadukan dengan upaya pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan mengingat kondisi sosial ekonomi masyarakat ini pada umumnya masih rendah. Salah satu bentuk pendekatan yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut adalah melalui pemanfaatan tenaga kerja dari masyarakat sekitar kawasan areal IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode survey yang bersifat diskriptif kuantitatif dan dengan alat bantu berupa kuisioner. Penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis.

Penentuan lokasi pengamatan dilakukan secara acak dengan mengambil sampel pada lokasi tertentu. Sedangkan untuk pengamatan kondisi sosial ekonomi masyarakat, penentuan lokasi akan dilakukan secara purposive, dengan lokasi yang akan dijadikan sampel penelitian merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar desa-desa yang bersentuhan langsung dengan areal IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur.

Responden yang akan dijadikan sampel penelitian adalah masyarakat yang tinggal di beberapa desa yang berdekatan dengan areal IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, Sugiyono, (2004), mengungkapkan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk menentukan besaran sampel yang akan diambil menggunakan rumus Slovin, sebagaiberikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presisi 22,5%

Kriteria masyarakat yang akan dijadikan responden secara purposive sampling adalah:

- a) Sebagai kepala keluarga.
- b) Telah bermukim di desa sekitar areal IUPHHK PT. SJM minimal selama 5 tahun atau lebih.
- c) Bisa membaca dan menulis.
- d) Sehat jasmani dan rohani.

Jumlah desa yang berada di sekitar areal IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur sebanyak 7 desa. Sedangkan desa yang akan dijadikan objek pengambilan sampel responden sebanyak 4 desa yakni desa Betenung, Tajok Kayong, Lubuk Kakap dan Beginci Darat. Data yang dikumpulkan antara lain berupa: (1) Data primer yakni data kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar areal IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur, data yang berhubungan dengan persepsi dan

respon masyarakat terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur, (2) Data sumber adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yang menunjang hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan Desa Betenung, Tajok Kayong, Lubuk Kakap, dan Riam Batu

diketahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT.Suka Jaya Makmur sesuai dengan indikator seperti peluang kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan masyarakat, pelayanan sosial, system TPTJ (Tebang Pilih Tanam Jalur), kerusakan lingkungan dan potensi upaya penurunan emisi REDD seperti pada Tabel 1 berikut ini :

Table 1. Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur (*Public Perception of the Frequency of Activity by the Holder IUPHHK of PT.Suka Jaya Makmur*)

| No. | Perception | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------|------------|----------------|----------------|
| 1 | Positif | 9 | 12,0 |
| 2 | Netral | 64 | 85,3 |
| 3 | Negatif | 2 | 2,7 |
| Total | | 75 | 100,0 |

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa 9 responden (12,0%) mempunyai persepsi positif terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka

Jaya Makmur, 64 responden (85,3%) mempunyai persepsi netral, 2 Responden (2,7%) mempunyai persepsi negatif.

Table 2. Frekuensi Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur (*Frequency of Public Response to Activity by the Holder IUPHHK of PT.Suka Jaya Makmur*)

| No. | Responses | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------|-----------|----------------|----------------|
| 1 | Positif | 17 | 22,7 |
| 2 | Netral | 53 | 70,7 |
| 3 | Negatif | 5 | 6,6 |
| Total | | 75 | 100,0 |

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa 17 responden (22,7%) mempunyai respon positif terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka

Jaya Makmur, 53 responden (70,7%) mempunyai respon netral, 5 Responden (6,6%) mempunyai respon negatif.

Table 3. Respon Masyarakat Berdasarkan Persepsi Terhadap Peluang Kerja (*Based on the Perception of the Public Responses to Employment Opportunities*)

| No | Responses | Employment Opportunities. | | | | | | Total |
|-------|-----------|---------------------------|------|----|------|----|------|-------|
| | | P | % | N | % | Ng | % | |
| 1 | P | 5 | 18,5 | 10 | 24,4 | 2 | 28,6 | 17 |
| 2 | N | 20 | 74,1 | 30 | 73,2 | 3 | 42,8 | 53 |
| 3 | Ng | 2 | 7,4 | 1 | 2,4 | 2 | 28,6 | 5 |
| Total | | 27 | 100 | 41 | 100 | 7 | 100 | 75 |

Berdasarkan Tabel 3 dapat diinterpretasikan sebagai :

- Dari 27 responden persepsi menurut peluang kerja kategori positif, 74,1% memberikan respon netral, 18,5% memberikan respon positif dan 7,4% memberikan respon negatif.
- Dari 41 responden persepsi menurut peluang kerja kategori netral, 73,2%

memberikan respon netral, 24,4% memberikan respon positif dan 2,4% memberikan respon negatif.

- Dari 7 responden persepsi menurut peluang kerja kategori negatif, 42,8% memberikan respon netral, 28,6% memberikan respon positif dan 28,6% memberikan respon negatif.

Table 4. Respon Masyarakat Berdasarkan Persepsi Menurut Kesempatan Berusaha (*Public Responses to the Perceived Business Opportunities*).

| No | Responses | Business Opportunities | | | | | | Total |
|-------|-----------|------------------------|------|----|------|----|-----|-------|
| | | P | % | N | % | Ng | % | |
| 1 | P | 13 | 36,1 | 3 | 8,8 | 1 | 20 | 17 |
| 2 | N | 21 | 58,3 | 29 | 85,3 | 3 | 60 | 53 |
| 3 | Ng | 2 | 5,6 | 2 | 5,9 | 1 | 20 | 5 |
| Total | | 36 | 100 | 34 | 100 | 5 | 100 | 75 |

Berdasarkan Tabel 4 dapat diinterpretasikan sebagai :

- Dari 36 responden persepsi menurut kesempatan berusaha kategori positif, 58,3% memberikan respon netral, 36,1% memberikan respon positif dan 5,6% memberikan respon negatif.
- Dari 34 responden persepsi menurut kesempatan berusaha

kategori netral, 85,3% memberikan respon netral, 8,8% memberikan respon positif dan 5,9% memberikan respon negatif.

- Dari 5 responden persepsi menurut kesempatan berusaha kategori negatif, 60% memberikan respon netral, 20% memberikan respon positif dan 20% memberikan respon negatif.

Table 5. Respon Masyarakat Berdasarkan Persepsi Menurut Tingkat Pendapatan
(Community Respon Based on the Perception by Incam Level).

| No | Responses | Incam Level | | | | | | Total |
|-------|-----------|-------------|------|----|------|----|------|-------|
| | | P | % | N | % | Ng | % | |
| 1 | P | 8 | 53,3 | 7 | 14,6 | 2 | 16,7 | 17 |
| 2 | N | 5 | 33,3 | 39 | 81,3 | 9 | 75 | 53 |
| 3 | Ng | 2 | 13,3 | 2 | 4,1 | 1 | 8,3 | 5 |
| Total | | 15 | | 48 | 100 | 12 | 100 | 75 |

Berdasarkan Tabel 5 dapat diinterpretasikan sebagai :

- Dari 15 responden persepsi menurut tingkat pendapatan kategori positif, 53,3% memberikan respon positif, 33,3% memberikan respon netral dan 13,3% memberikan respon negatif.
- Dari 48 responden persepsi menurut tingkat pendapatan kategori netral,

- 81,3% memberikan respon netral, 14,6% memberikan respon positif dan 4,1% memberikan respon negatif.
- Dari 12 responden persepsi menurut tingkat pendapatan kategori negatif, 75% memberikan respon netral, 16,7% memberikan respon positif dan 8,3% memberikan respon negatif.

Table 6. Respon Masyarakat Berdasarkan Persepsi Menurut Pelayanan Sosial
(Community Respon Based on the Perception of the Community According to Social Services).

| No | Responses | Social Services | | | | | | Total |
|-------|-----------|-----------------|------|----|-----|----|------|-------|
| | | P | % | N | % | Ng | % | |
| 1 | P | 9 | 50 | 7 | 14 | 1 | 14,3 | 17 |
| 2 | N | 8 | 44,4 | 40 | 80 | 5 | 71,4 | 53 |
| 3 | Ng | 1 | 5,6 | 3 | 6 | 1 | 14,3 | 5 |
| Total | | 18 | 100 | 50 | 100 | 7 | 100 | 75 |

Berdasarkan Tabel 6 dapat diinterpretasikan sebagai :

- Dari 18 responden persepsi menurut pelayanan sosial kategori positif, 50% memberikan respon positif, 44,4% memberikan respon netral dan 5,6% memberikan respon negatif.
- Dari 50 responden persepsi menurut pelayanan sosial kategori netral,

- 80% memberikan respon netral, 14% memberikan respon positif dan 6% memberikan respon negatif.
- Dari 7 responden persepsi menurut pelayanan sosial kategori negatif, 71,4% memberikan respon netral, 14,3% memberikan respon positif dan 14,3% memberikan respon negatif.

Table 7. Respon Masyarakat Berdasarkan Persepsi Menurut Sistem TPTJ (*Community Response System Based on Public Perception According to TPTJ System*).

| No | Responses | TPTJ System | | | | | | Total |
|-------|-----------|-------------|------|----|------|----|------|-------|
| | | P | % | N | % | Ng | % | |
| 1 | P | 9 | 37,5 | 5 | 12,5 | 3 | 27,3 | 17 |
| 2 | N | 14 | 58,3 | 33 | 82,5 | 6 | 54,5 | 53 |
| 3 | Ng | 1 | 4,2 | 2 | 5 | 2 | 18,2 | 5 |
| Total | | 24 | 100 | 40 | 100 | 11 | 100 | 75 |

Berdasarkan Tabel 7 dapat diinterpretasikan sebagai :

- Dari 24 responden persepsi menurut sistem TPTJ kategori positif, 58,3% memberikan respon netral, 37,5% memberikan respon positif dan 4,2% memberikan respon negatif
- Dari 40 responden persepsi menurut sistem TPTJ kategori netral, 82,5%

memberikan respon netral, 12,5% memberikan respon positif dan 5% memberikan respon negatif

- Dari 11 responden persepsi menurut peluang kerja kategori negatif, 54,5% memberikan respon netral, 27,3% memberikan respon positif dan 18,2% memberikan respon negatif

Table 8. Respon Masyarakat Berdasarkan Persepsi Menurut Kerusakan Lingkungan (*Community Based Responses According to the Public Perception of Environmental Damage*).

| No | Responses | Environmental Damage | | | | | | Total |
|-------|-----------|----------------------|-----|----|------|----|------|-------|
| | | P | % | N | % | Ng | % | |
| 1 | P | 13 | 52 | 3 | 7,1 | 1 | 12,5 | 17 |
| 2 | N | 11 | 44 | 36 | 85,8 | 6 | 75 | 53 |
| 3 | Ng | 1 | 4 | 3 | 7,1 | 1 | 12,5 | 5 |
| Total | | 25 | 100 | 42 | 100 | 8 | 100 | 75 |

Berdasarkan Tabel 28 dapat diinterpretasikan sebagai :

- Dari 25 responden persepsi menurut kerusakan lingkungan kategori positif, 52% memberikan respon positif, 44% memberikan respon netral dan 4% memberikan respon negatif
- Dari 42 responden persepsi menurut kerusakan lingkungan kategori

netral, 85,8% memberikan respon netral, 7,1% memberikan respon positif dan 7,1% memberikan respon negatif

- Dari 8 responden persepsi menurut kerusakan lingkungan kategori negatif, 75% memberikan respon netral, 12,5% memberikan respon negatif dan 12,5% memberikan respon positif

Table 9. Respon Masyarakat Berdasarkan Persepsi Menurut Emisi REDD (Community Based Responses Emissions According to the Public Perception of REDD).

| No | Responses | REDD | | | | | | Total |
|-------|-----------|------|-----|----|------|----|------|-------|
| | | P | % | N | % | Ng | % | |
| 1 | P | 4 | 50 | 7 | 21,2 | 6 | 17,6 | 17 |
| 2 | N | 2 | 25 | 24 | 72,7 | 27 | 79,4 | 53 |
| 3 | Ng | 2 | 25 | 2 | 6,1 | 1 | 3 | 5 |
| Total | | 8 | 100 | 33 | 100 | 34 | 100 | 75 |

Berdasarkan Tabel 9 dapat diinterpretasikan sebagai :

- Dari 8 responden persepsi menurut penurunan emisi REDD kategori positif, 50% memberikan respon positif, 25% memberikan respon netral dan 25% memberikan respon negatif
- Dari 33 responden persepsi menurut penurunan emisi REDD kategori netral, 72,7% memberikan respon netral, 21,2% memberikan respon positif dan 6,1% memberikan respon negatif
- Dari 34 responden persepsi menurut penurunan emisi REDD kategori negatif, 79,4% memberikan respon netral, 17,6% memberikan respon positif dan 3% memberikan respon negatif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa tersebut memiliki persepsi yang cenderung netral terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur. Menurut Boedojo (1986) dalam Umar (2009) mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif yang digunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa tersebut memiliki respon yang

cenderung netral terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur. Respon manusia terhadap lingkungannya tergantung pada bagaimana individu tersebut mempersepsikan lingkungannya (Sarwono,1992) dalam (Umar, 2009).

Demikian pula dengan masyarakat yang mempunyai respon netral merupakan masyarakat yang mengetahui keberadaan perusahaan dan merasakan adanya manfaat dari perusahaan, akan tetapi masyarakat tidak sepenuhnya mengetahui tujuan dari perusahaan itu sendiri.

Peluang kerja tidak memiliki hubungan dengan respon masyarakat terhadap aktivitas perusahaan pada taraf signifikan 95% ini berdasarkan perhitungan Chi kuadrat X^2 hitung $< X^2$ tabel, menyatakan secara jelas H_1 ditolak sedangkan H_0 terima. Pengaruh keberadaan IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur terhadap peluang kerja cenderung netral dikarenakan sebagian responden diantaranya masyarakat yang tidak bekerja di perusahaan dan sebagian besar dari masyarakat adalah bekerja di perusahaan sawit, berdagang, PNS dan berladang. Sehingga persepsinya terhadap keberadaan perusahaan IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur cenderung netral. Menurut

Hardianysah (2011), Dalam kasus tingkat pendidikan, tenaga kerja PT. Sari Bumi Kusuma Delang paling banyak merupakan tamatan SMA/SMK dan sederajat, yakni meliputi 44,2 %, disusul lulusan SD 26,7%, lulusan SMP 25,0%, Diploma 3,4%, dan paling sedikit sarjana yakni 0,7%.

Kesempatan Berusaha tidak memiliki hubungan dengan respon masyarakat terhadap aktivitas perusahaan pada taraf signifikan 95% ini berdasarkan perhitungan Chi kuadrat X^2 hitung $< X^2$ tabel, menyatakan secara jelas H_1 tolak sedangkan H_0 terima. Pengaruh keberadaan IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur terhadap kesempatan berusaha cenderung netral dikarenakan perusahaan membuka peluang bagi masyarakat untuk berusaha dengan membuka warung, serta memberikan modal pinjaman kepada masyarakat. Perusahaan juga membeli hasil pertanian masyarakat.

Peningkatan Pendapatan memiliki hubungan dengan respon masyarakat terhadap aktivitas perusahaan pada taraf signifikan 95% ini berdasarkan perhitungan Chi kuadrat X^2 hitung $> X^2$ tabel, menyatakan secara jelas H_1 terima sedangkan H_0 tolak. Pengaruh keberadaan IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur terhadap tingkat pendapatan cenderung netral dikarenakan kebanyakan dari responden yang tidak bekerja di perusahaan dimana informasi mengenai program perusahaan kurang dimengerti dan tidak diketahui oleh masyarakat yang tidak bekerja di perusahaan.

Pelayanan sosial tidak memiliki hubungan dengan respon masyarakat

terhadap aktivitas perusahaan pada taraf signifikan 95% ini berdasarkan perhitungan Chi kuadrat X^2 hitung $> X^2$ tabel menyatakan secara jelas H_1 terima sedangkan H_0 tolak. Pengaruh keberadaan IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur terhadap pelayanan sosial cenderung netral dikarenakan masyarakat menganggap pelayanan sosial yang diberikan kepada masyarakat merupakan hal yang diperlukan, bermanfaat dan langsung dirasakan oleh masyarakat seperti membuat jalan penghubung antar desa, memberikan penerangan dan pembuatan rumah ibadah.

Sistem TPTJ (Tebang Pilih Tanam Jalur) tidak memiliki hubungan dengan respon masyarakat terhadap aktivitas perusahaan pada taraf signifikan 95% ini berdasarkan perhitungan Chi kuadrat X^2 hitung $< X^2$ tabel, menyatakan secara jelas H_1 ditolak sedangkan H_0 terima. Pengaruh keberadaan IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur terhadap system TPTJ cenderung netral dikarenakan sebagian masyarakat belum mengetahui apa yang dimaksud dengan TPTJ, adapun masyarakat yang mengetahui system TPTJ karena ada sebagian masyarakat yang pernah bekerja di perusahaan. Maka dari itu pihak perusahaan perlu mengadakan penyuluhan tentang system TPTJ kepada masyarakat, agar masyarakat paham tentang system TPTJ. . Kegiatan pembinaan hutan dalam sistem TPTJ meliputi pengadaan bibit, penanaman, pemeliharaan dan perlindungan yang dilakukan secara berkesinambungan (Suparna dan Purnomo 2004). Sedangkan menurut Utomo (2000),

Sistem Tebang Pilih Tanam Jalur adalah sistem silvikultur yang digulirkan sebagai alternatif pembangunan Hutan Tanam Industri (HTI).

Kerusakan lingkungan memiliki hubungan dengan respon masyarakat terhadap aktivitas perusahaan pada taraf signifikan 95% ini berdasarkan perhitungan Chi kuadrat X^2 hitung $> X^2$ tabel, menyatakan secara jelas H_1 terima sedangkan H_0 tolak. Pengaruh keberadaan IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur terhadap kerusakan lingkungan cenderung netral dikarenakan masyarakat mau menerima dan melaksanakan kewajiban yang sewajarnya yang dilakukan sebagian masyarakat yang tinggal disekitar TUPHIK PT. Suka Jaya Makmur.

Penurunan emisi REDD memiliki hubungan dengan respon masyarakat terhadap aktivitas perusahaan pada taraf signifikan 95% ini berdasarkan perhitungan Chi kuadrat X^2 hitung $> X^2$ tabel, menyatakan secara jelas H_1 terima sedangkan H_0 tolak. Pengaruh keberadaan IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur terhadap Penurunan Emisi REDD cenderung netral dikarenakan masyarakat tidak mengetahui yang dimaksud dengan REDD/karbon, walaupun beberapa masyarakat ada yang mengetahui tapi tidak mengetahui secara jelas dan gamblang masalah karbon. Maka dari itu pihak perusahaan perlu adanya penyuluhan tentang karbon dan pemanfaatannya bagi kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat diperoleh respon masyarakat terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur cenderung Netral
2. Respon masyarakat diperoleh respon masyarakat terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur cenderung Netral.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara respon masyarakat terhadap aktivitas pemegang RJPHHK PT. Suka Jaya Makmur dengan persepsi masyarakat menurut peluang kerja.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara respon masyarakat terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur dengan persepsi masyarakat menurut kesempatan berusaha.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara respon masyarakat terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur dengan persepsi masyarakat menurut Sistem TPTJ.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara respon masyarakat terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur dengan persepsi masyarakat menurut tingkat pendapatan.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara respon masyarakat terhadap aktivitas pemegang IUPIffik PT. Suka Jaya Makmur dengan persepsi masyarakat menurut pelayanan sosial.

8. Terdapat hubungan yang signifikan antara respon masyarakat terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur dengan persepsi masyarakat menurut kerusakan lingkungan.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara respon masyarakat terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur dengan persepsi masyarakat menurut penurunan emisi REDD.

Saran

1. Berdasarkan Hasil penelitian ternyata persepsi dan respon masyarakat terhadap aktivitas pemegang IUPHHK PT. Suka Jaya Makmur cenderung netral, hal ini dikarenakan persepsi dan respon masyarakat bukanlah suatu ukuran akhir dari jawaban masyarakat.
2. Sebaiknya pihak perusahaan memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar agar untuk bekerja diperusahaan, memberikan pinjaman modal usaha kepada masyarakat serta memberikan penyuluhan tentang sistem TPTJ dan penurunan emisi REDD kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiansyah, G, dkk. 2012. Laporan Penilaian Dampak Sosial PT. Sari Bumi Kusuma Delang. Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah.
- Sugiyono, 2004. Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung.
- Suparna N dan Purnomo S. 2004. Pengalaman Membangun Hutan

Meranti Di PT Sari Bumi Kusuma, Kalimantan Tengah. Jakarta: PT. Alas Kusuma.

Umar, 2009. Persepsi dan Prilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Fungsi Hutan Sebagai Daerah Resapan Air (Studi Kasus Hutan Panggarong Kabupaten Semarang). Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Utomo A. 2000. HTI TPTJ dan Perkebunan di Taman Nasional Bukit Tigapuluh. http://www.Warsi.or.id/Bulletin/A lamSumatera/ASP_Edisi_11/ASP_11_17.htm (10 Juni 2005)